
Pembuatan Papan Penunjuk Arah Objek Wisata di Kecamatan Langowan Selatan Minahasa Sulawesi Utara

Yurike Sintia Lewan¹, Frasiscus Tulung²

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado¹

Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Manado²



Email Korespodensi: yurikesintialewan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-04-2026

Disetujui 17-04-2026

Diterbitkan 19-04-2026

Katakunci:

*Objek wisata,
Penujuk Arah*

ABSTRAK

Langowan Selatan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Minahasa yang memiliki beberapa objek wisata diantaranya wisata alam, budaya, bahari dan religi. Kecamatan Langowan Selatan memiliki 10 desa dari beberapa desa yang ada terdapat beberapa objek wisata yang belum dikenal masyarakat dan wisatawan misalnya objek wisata budaya pekuburan dari Tonaas Minahasa Toar Lumimuut di desa Palamba. Wisata bahari dengan keindahan laut dengan pemandangan pesisir laut pantai Walensorit di desa Temboan dan pantai di desa Rumbia. Wisata Rohani patung Maria yang berada di desa Kawatak tempat umat Katolik pada perayaan Paskah. Pemerintah Langowan Selatan menghadapi masalah dengan kurangnya papan penunjuk arah menuju agar objek wisata dikenal dan mudah dijangkau wisatawan. Metode yang dilakukan adalah dengan melaksanakan riset terhadap kebutuhan area lokasi wisata yang ada di kecamatan Langowan Selatan; Menentukan objek-objek wisata, dilanjutkan pembuatan, proses produksi dan pemasangan papan penunjuk arah. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini telah diberikan an papan pusat penunjuk arah dengan jarak tempuh dan seperangkat papan penunjuk arah di masing-masing desa di kecamatan Lagowan Selatan. Melalui pengabdian ini dapat memudahkan wisatawan menuju objek wisata.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lewan, Y. S., & Tulung, F. (2026). Pembuatan Papan Penunjuk Arah Objek Wisata di Kecamatan Langowan Selatan Minahasa Sulawesi Utara. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 768-775. <https://doi.org/10.63822/rhrb2h80>

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata dibutuhkan empat aspek 4A yakni *Attraction* (daya Tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas) dan *Ancillary* (kelembagaan) menurut Cooper dalam Lewan 2023. Objek wisata yang ada di Kecamatan Langowan Selatan saat ini sudah memenuhi 4 komponen pengembangan pariwisata dari segi daya tarik wisata dan aksesibilitas sudah penunjang dengan adanya akomodasi berupa sarana transportasi juga kondisi jalan menuju lokasi sudah memadai tetapi jalan yang ada membutuhkan penunjuk arah. Sistem penanda dan penunjuk arah berfungsi memberikan informasi atau keterangan yang membuat wisatawan mudah menemukan lokasi objek wisata. Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh Rahma (2020). Objek dan daya tarik wisata adalah struktur dan fasilitas yang saling terkait dan menjadi motivasi bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah atau lokasi tertentu. Berdasarkan Laporan Akhir Rencana Induk Perencanaan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Minahasa objek wisata yang ada di Kecamatan Langowan Selatan masih belum terpenuhi secara maksimal untuk ketersediaan prasarana dan sarana dalam menunjang suatu objek wisata. *Amenities* yang ada di Gua Maria Desa Kawatak fasilitas pendukung kegiatan wisata perlu mendapat perhatian, seperti tidak adanya penginapan, wisata kuliner dan papan penunjuk arah belum tersedia dan hal penting lainnya mengenai wisata. (Pangau, 2019).

Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa yang berada di Sulawesi Utara memiliki bermacam-macam objek wisata yang ditawarkan mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan manusia. Kecamatan Langowan Selatan memiliki empat jenis objek wisata yang menjadi daya tarik yaitu wisata alam Pantai Rumbia, Pantai Walensorit, wisata budaya Waruga Toar Lumimuut, dan wisata buatan Gua Maria Kawatak. (Lewan, 2025) Objek wisata ini belum dilestarikan dan dikembangkan begitu juga prasarana belum menunjang sehingga belum dikenal oleh masyarakat dan wisatawan.



Gambar.1 Makam Toar Lumimuut



Gambar. 2 Gua Maria di Kawatak



Gambar 3 Pantai Rumbia

Objek wisata yang ada di kecamatan Langowan Selatan ini masih kurang dikenal karena kurangnya promosi dari pemerintah dan masyarakat yang ada di objek wisata tersebut. Kemajuan suatu objek wisata perlu adanya perhatian dari pemerintah dan stakeholders untuk menunjang dan mengembangkan objek wisata tersebut baik dari segi ketersediaan prasarana dan sarana wisata, rekreasi wisata dan promosi. Dalam pengembangan objek wisata yang ada di Langowan Selatan kurang diperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang akang objek wisata tersebut salah satunya peta wisata dan papan penunjuk arah ke lokasi objek wisata. Dari observasi dan keluhan dari masyarakat ditemukan kondisi penunjang objek wisata belum terpenuhi masih banyak yang kurang dan tidak diperhatikan oleh pihak terkait.(Supriyanto S, 2024).

Penujuk arah objek kawasan wisata dijadikan sebagai acuan untuk tujuan destinasi agar masyarakat dan wisatawan mudah menemukan lokasi destinasi wisata(Olis, 2023). Papan penunjuk arah merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat papan penunjuk arah tersebut dapat mengetahui persis arah menuju lokasi dusun baik itu warga desa atau orang lain yang berkunjung ke desa tersebut (Nilawan,2022). *Keberadaan infrastruktur yang memadai juga akan mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Keamanan dan kenyamanan pada sebuah tempat wisata adalah salah satu faktor pendukung yang dapat menumbuhkan kepercayaan terlebih kepuasan bagi wisatawan.*(Suparsa I.2023) .

Kemajuan teknologi dengan adanya Google Map untuk penunjuk arah tetapi pada saat sampai di lokasi pengunjung mengalami kebingungan karena di jalan tidakadanya penunjuk arah. Bukan hanya itu saja kendala ada para pengunjung tidak semua menggunakan ponsel android. Kekurangan dalam mendukung akan objek wisata yang ada di Langowan belum mempunyai papan penunjuk arah sehingga hal ini menjadi alasan bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pengadain ini. Penunjuk arah ini dibuat untuk memudahkan wisatawan dalam menuju ke lokasi-lokasi wisata yang ada di kecamatan Langowan Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan metode pengembangan masyarakat dengan basis aset atau biasa dikenal dengan istilah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) (Hajril 2024 ,Suparsa 2023). Terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang meliputi pengenalan kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan.

1. Pengenalan Kebutuhan/Survey Lokasi

Pelaksanaan observasi terhadap kebutuhan area lokasi wisata di Lagowan Selatan. Observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala kecamatan dan kepala desa dan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan penunjuk arah dan penanda lokasi. Wawancara kepada pengunjung untuk mengetahui kesulitan mereka selama berwisata di Langowan Selatan. Riset juga dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung (observasi) pada daerah lokasi jalan yang akan dipasangkan *sign system*. *Focus Discussion Group* digunakan sebagai metode untuk melakukan konfirmasi potensi wisata ,toponomi, batas desa, dan fasilitas desa lainnya.

2. Perencanaan

Hasil riset yang telah didapat dan dikumpulkan kemudian dianalisa untuk menentukan akan direpresentasikan dalam bentuk *sign system* dan untuk menentukan tempat /lokasi yang akan dipasangkan penunjuk arah. Tema desain yang sesuai dengan karakter lokasi wisata. Berdasarkan tema desain, kemudian dibuat konsep visual untuk perancangan desain *sign system*. Rancangan desain *sign system* dibuat dalam beberapa alternatif desain sekaligus mencakup pilihan bahan material yang akan diterapkan, serta usulan mengenai lokasi penempatan *sign system* di area lokasi wisata. Setelah menentukan lokasi jalan yang menuju objek wisata tempat pemasangan petunjuk arah, tahap berikutnya adalah menciptakan plakat atau papan petunjuk arah. Persiapan yang dilakukan meliputi penentuan desain atau plakat yang akan digunakan dengan mahasiswa sebagai desainer. Setelah desain selesai, langkah selanjutnya mengidentifikasi alah dan bahan yang diperlukan , termasuk membeli peralatan dan perlengkapan serta bahan yang diperlukan oleh mahasiswa.

3. Pembuatan sign system

Selanjutnya, alternatif desain *sign system* serta perencanaan bahan material dan usulan lokasi penempatan tersebut diusulkan kepada kecamatan dan kepala desa. Pemilihan desain akhir didapatkan melalui hasil diskusi, demikian juga halnya dengan perencanaan bahan material dan lokasi penempatan *sign system*. Tahap ini mahasiswa membuat plakat/papan berdasarkan desain selesai pembuatan plakat dilanjutkan dengan pengecatan.

4. Pemasangan

Setelah didapatkan kesepakatan, dilakukan proses produksi *sign system* dengan menggunakan bahan material yang disetujui. Kemudian, *sign system* tersebut akan ditempatkan pada area lokasi wisata yang ada di Langowan Selatan. Tahap keempat, pemasangan plakat/papan pada titik lokasi yang sudah ditentukan, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dibantu oleh pihak masyarakat di kecamatan Langowan Selatan khususnya desa-desa yang memiliki objek wisata.

5. Laporan Akhir/Evaluasi kegiatan

Tahap kelima publikasi hasil kegiatan di media cetak dan online dan pembuatan laporan akhir, poster digital dan video kegiatan penerapan IPTEK kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata yang berada di Kecamatan Langowan Selatan Minahasa Sulawesi Utara yaitu:

1. Wisata budaya waruga dari Tonaas Minahasa Toar Lumimuut di desa Palamba.
2. Wisata air terjun yang berada di desa Palamba. Wisata maritim dengan keindahan laut dengan pemandangan pesisir laut.
3. Pantai Walensorit di desa Temboan.
4. Pantai di desa Rumbia
5. Wisata Rohani Patung Bunda Maria yang berada di desa Kawatak.

Adapun Lokasi pemasangan penunjuk jalan objek wisata dipasang di jalan terletak di :

- 1) Jalan Langowan Ratahan. 2) Desa Winebetan. 3) Desa Palamba. 4) Desa Rumbia .5) Desa Temboan.



Gambar 4 . Peta Kecamatan Langowan Selatan

Aparat pemerintah di kecamatan Langowan Selatan yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu : 1) Camat Langowan Selatan. 2) Hukum Tua Desa Winebetan. 3) Hukum Tua Desa Kawatak. 4) Hukum Tua Desa Palamba. 5) Hukum Tua Desa Rumbia. 6) Hukum Tua Desa Temboan.

A. Proses Pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan yaitu :

Pelaksanaan program kegiatan berjalan sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Pembuatan penunjuk jalan oleh tim pengabdian masyarakat dan dibantu masyarakat sekitar berjalan dengan lancar.

Berikut tahapan-tahapan pengabdian yang sudah dilakukan.

1. Survey Lokasi

Pelaksanaan observasi terhadap kebutuhan area lokasi wisata di Langowan Selatan. Observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala kecamatan dan kepala desa dan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan penunjuk arah dan penanda lokasi. Wawancara kepada pengunjung untuk mengetahui kesulitan mereka selama berwisata di Langowan Selatan. Riset juga dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung (observasi) pada daerah lokasi jalan yang akan dipasangkan papan penunjuk arah. Melakukan wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk tempat wisata dan

batas desa dan fasilitas desa lainnya. Hasil kegiatan adalah masyarakat sasaran telah memahami potensi wisata yang ada di desa dan mendapatkan pengetahuan pembuatan sign system.

2. Pembuatan papan penunjuk arah

Desain perencanaan bahan material dan usulan lokasi penempatan tersebut diusulkan kepada kecamatan dan kepala desa. Pemilihan desain akhir didapatkan melalui hasil diskusi, demikian juga halnya dengan perencanaan bahan material dan lokasi penempatan papan penunjuk arah.



Gambar 4 . Pembuatan papan Penunjuk Arah

3 Pemasangan

Setelah didapatkan kesepakatan, dilakukan proses produksi dengan menggunakan bahan material yang disetujui. Kemudian papan penunjuk ditempatkan pada area lokasi wisata yang ada di Langowan Selatan. Tahap selanjutnya pemasangan plakat/papan pada titik lokasi yang sudah ditentukan, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dibantu oleh pihak masyarakat di kecamatan Langowan Selatan khususnya desa-desa yang memiliki objek wisata.



Gambar 5 . Pemasangan papan Penunjuk Arah

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program penerapan IPTEK kepada masyarakat dengan Pembuatan Papan Penunjuk Arah di kecamatan Langowan Selatan Minahasa. Pembuatan penerapan IPTEK berjalan sesuai rencana. Program Penerapan IPTEK kepada masyarakat yang telah dilaksanakan untuk pengembangan pariwisata khususnya aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung objek wisata dan juga salah satu bentuk promosi objek wisata. Pembuatan papan penunjuk arah ini merupakan prasarana untuk memperjelas arah menuju objek wisata yang akan dilewati oleh pengguna jalan. Dalam pelaksanaan pemerintah dan masyarakat memberikan respon yang baik karena dengan pembuatan sign system ini objek wisata yang ada di kecamatan Langowan Selatan mudah diakses oleh wisatawan. Pengembangan selanjutnya dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Peta lokasi objek wisata kecamatan Langowan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Nilawan.2022. Pembuatan Papan penunjuk arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru.Abdi Geomedisains Vol 3(1).
- Fadjri, M., Pebrianti, B. F., & Putri, D. S. 2020. Optimalisasi Potensi Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 101-109.
- Hajril M. 2024. Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* ,Vol 5 (1), 23-37.
- Handayani, S & Saputera, S. A. 2019. Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan terhadap Penggunaan Sistem Kkn Online dengan Pendekatan Tam. *Journal of Technopreneurship and Information System*, 2(2), 53-58.
- Leksono, E. B. 2020. Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Papan Nama RT Dan Perangkat Desa Wotansari. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(1), 174-179.
- Lewan Y.S, dkk.2025. Pelatihan Sadar Wisata Mengali Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Implementasi Wisata Edukasi Rukun Kerja Mapalus Maleloan Langowan Selatan. *Jurnal Abdi Anjani* Vol 3 no 2. <https://doi.org/10.29303/anjani.v3i2.2551>
- Lewan Y. S ,dkk 2023. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Desa BudoKabupaten Minahasa Utara. *Junral Hospitaliti dan Pariwisata*. Vol 6 no 1.

- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono, P. 2021. Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 1–8.
- Mubarok, H,dkk. 2019. Pemberdayaan Segi Fisik dan Non Fisik Bidang Sosial, Kemasyarakatan, dan Kesehatan berbasis Potensi Padukuhan Monggol. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 87-90.
- Ningrum, D. A., Putra, B. C., Ardhyati, I. W., & Lestariningsih, W. 2019. Pembuatan Sarana Desa Untuk Papan Petunjuk Jalan Desa Dan Lingkungan Desa Jogosatru. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 25-31.
- Rahma, A. A. 2020. Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Supriyanto S.2024. Analisis SWOT Pontensi Wisata Pantai Rumbia Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*. Vol2 No 1. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1706>
- Suparsa I N. 2023. Edukasi rambu-rambu Jalan dan Pembuatan Petunjuk Plang Arah di Lingkungan Desa Cemagi. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar Vol 2 No 1*.
- Olis S. 2023. Pembuatan Papan Penunjuk Arah kedusunan Dan Kampung Di Desa Tamanjaya Sukumbumi. *Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*. Vol6 .No 2, Hal 187-198
- Pangau D.2019.Pengembangan Kawasan Wisata Di Kecamatan Langowan Selatan. *Jurnal Spasial*,Vol 6. No. 2, Hal 187-198.